

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak merupakan generasi penerus suatu bangsa sehingga diperlukan anak-anak yang berkualitas tinggi. Kualitas anak yang baik dapat diperoleh dari terpenuhinya kebutuhan aspek pertumbuhan dan perkembangan sehingga tercapai masa depan yang optimal (Susanty, 2014). Hal tersebut dapat tercapai apabila kriteria dalam pertumbuhan dan perkembangan anak dapat terpenuhi dengan baik, kualitas seorang anak dapat dinilai dari proses tumbuh kembang. Proses tumbuh kembang merupakan hasil interaksi faktor genetik dan faktor lingkungan. Faktor genetik/keturunan adalah faktor yang berhubungan dengan gen yang berasal dari ayah dan ibu, sedangkan faktor lingkungan meliputi lingkungan biologis, fisik, psikologis, dan sosial (Chamidah, 2009).

Toddler adalah periode dimana anak memiliki rentang usia 12-36 bulan (Wong, 2004). Usia *toddler* juga disebut dengan usia bermain dan merupakan periode yang sangat penting untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan intelektual secara optimal (Santrock, 2011). Pada masa ini perkembangan kemampuan berbahasa, kreatifitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensi berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya. Pertumbuhan dan perkembangan anak dimulai sejak lahir hingga mencapai dewasa. Perkembangan (*development*), merupakan proses atau tahapan pertumbuhan ke arah yang lebih maju yang bersifat psikis. Adapun Pertumbuhan (*growth*), merupakan tahapan peningkatan sesuatu dalam hal jumlah, ukuran, dan arti pentingnya. Pertumbuhan merupakan tahapan perkembangan (*a stage of development*) yang bersifat fisik (Ahmad, 2011).

Saat anak berusia tiga tahun, otak telah membentuk 1.000 triliun jaringan koneksi dimana dua kali lebih aktif daripada otak orang dewasa sehingga dapat menyerap informasi baru lebih cepat. Pentingnya interaksi pada umur tersebut karena berkontribusi pada perkembangan otak (Silberg, 2004). Anak-anak usia *toddler* memiliki beberapa ciri serta tugas perkembangan yang meliputi keterampilan motorik kasar, motorik halus, bahasa dan sosial. Anak usia *toddler* memiliki ciri ingin bermain, melakukan penjelajahan, bertanya, menirukan, dan

Resti Setiyani, 2018

**GAMBARAN PERKEMBANGAN ANAK USIA TODDLER (1-3 TAHUN)
BERDASARKAN KARAKTERISTIK IBU DI UPT PUSKESMAS GARUDA KOTA
BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

menciptakan sesuatu (Wong et al., 2009). Motorik kasar adalah bagian dari aktivitas motor yang melibatkan otot-otot besar dan salah satunya dipengaruhi oleh interaksi orangtua terhadap anak utamanya dalam bentuk stimulasi. Anak yang mendapat stimulasi yang terarah akan lebih cepat berkembang jika dibandingkan dengan anak yang kurang atau tidak mendapatkan stimulasi (IDAI, 2012). Motorik halus adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan gerakan yang melibatkan koordinasi bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti menulis (Allen & Marotz, 2010). Perkembangan personal sosial adalah kemampuan anak untuk berinteraksi dan beradaptasi di dalam suatu lingkungan (Depkes RI, 2006). Kemampuan bahasa merupakan kemampuan untuk memberikan respon terhadap suara, berbicara, berkomunikasi, mengikuti perintah dan sebagainya (Depkes RI, 2006).

Tahap perkembangan motorik kasar anak usia *toddler* secara umum yaitu berdiri, menaiki dan menuruni tangga dengan kaki pada anak tangga yang sama dengan bantuan berpegangan pada pegangan tangga, berlari, melompat, menendang bola, menangkap bola yang melambung dengan mendekapnya ke dada, mendorong, menarik dan mengendarai mainan beroda atau sepeda roda tiga (Potter&Perry, 2009). Perkembangan motorik halusnya meliputi kemampuan menggambar, menari, berpakaian sendiri tanpa dibantu, menangkap bola kecil dengan tangan dan mencocokkan benda. Perkembangan bahasanya meliputi mengerti lawan kata, mengerti kegunaan benda, senang menyebut kata-kata baru, senang bertanya sesuatu, bicaranya mudah dimengerti dan dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Perkembangan sosialnya meliputi tidak rewel ketika ditinggal ibu, mampu mengikuti aturan permainan dan mengungkapkan simpati (DepKes RI, 2006).

Dampak dari keterlambatan perkembangan pada anak yaitu keterlambatan pada pemenuhan kemandirian aktivitas, seperti aktivitas sosial, kemampuan konsentrasi, dan kemampuan *motor planning* akan kurang baik (Irwan, 2008). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Proses percepatan dan perlambatan perkembangan anak usia *toddler* adalah faktor *herediter*, hormon, dan lingkungan. Faktor lingkungan merupakan faktor yang memegang peranan penting dalam menentukan pencapaian potensi dan stimulasi (Hidayat, 2009).

Menstimulasi perkembangan keterampilan anak sangat penting, terutama dalam mengasah aspek psikomotorik anak. Aspek

Resti Setiyani, 2018

**GAMBARAN PERKEMBANGAN ANAK USIA TODDLER (1-3 TAHUN)
BERDASARKAN KARAKTERISTIK IBU DI UPT PUSKESMAS GARUDA KOTA
BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

psikomotorik anak sangat berperan dalam aspek kognitif dan afektif anak, sebab dengan melatih keterampilan gerak anak, anak akan menjadi lebih aktif, pola pikirnya berkembang dan tubuhnya akan menjadi sehat (Zaviera, 2008).

Peran orang tua dalam menunjang proses perkembangan anak sangatlah penting. Orang tua terutama ibu diharapkan dapat memberikan stimulasi dini dengan memberikan sentuhan, kata-kata, dan tatapan untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak selanjutnya. Stimulasi yang dilakukan oleh ibu merupakan stimulasi terbaik. Ibu dengan pengetahuan yang baik dapat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam melakukan stimulasi perkembangan anak secara bertahap, berkelanjutan, dan menyeluruh terhadap semua aspek perkembangan anak (Santrock, 2011). Stimulasi ini harus di berikan secara rutin dan berkesinambungan dengan kasih sayang, metode bermain dan lain-lain. Sehingga perkembangan anak akan berjalan optimal. Manfaat stimulasi sangatlah besar karena kurangnya stimulasi dari orang tua dapat mengakibatkan keterlambatan perkembangan anak (Dinkes,2009).

Ibu adalah seorang wanita yang sudah melahirkan dan memiliki peran utama didalam keluarga sebagai pengasuh serta memberikan stimulasi kepada anak, karena ibu lebih sering berinteraksi dengan anak dan ibu juga mempunyai kasih yang besar terhadap anak Kesiapan ibu dalam mengasuh anak untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal menjadi sangat penting, terutama dalam pengasuhan anak di usia awal kehidupannya (Santrock, 2007).

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses perkembangan anak diantaranya; faktor internal (ras, genetik, umur, jenis kelamin), faktor eksternal (gizi, radiasi, infeksi, lingkungan), faktor fisik (cuaca, musim, keadaan geografis), faktor psikososial (stimulasi, motivasi, stress), faktor keluarga dan adat istiadat (pekerjaan atau pendapatan keluarga, pendidikan ayah atau ibu, jumlah keluarga) (Depkes RI, 2005).

Menjalani peran sebagai ibu di usia muda juga bukanlah perkara yang mudah. Seorang perempuan yang telah memasuki jenjang pernikahan maka harus mempersiapkan diri untuk proses kehamilan dan melahirkan. Menurut konvensi hak anak (KHA), definisi anak secara umum adalah manusia yang umurnya belum mencapai 18 tahun. Hal yang sama juga dijelaskan dalam Undang-Undang Perlindungan Anak No 23 Tahun 2002, bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18

Resti Setiyani, 2018

*GAMBARAN PERKEMBANGAN ANAK USIA TODDLER (1-3 TAHUN)
BERDASARKAN KARAKTERISTIK IBU DI UPT PUSKESMAS GARUDA KOTA
BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

tahun termasuk anak yang masih dalam kandungan. Oleh karena itu, menikah di usia muda, yaitu kurang dari 18 tahun bukanlah pilihan yang tepat ketika kesiapan menjalani peran sebagai ibu sekaligus istri masih diragukan. Menikah di usia yang relatif muda dengan kesiapan baik fisik maupun psikologis yang belum matang, tidak hanya berdampak pada kehidupan wanita itu sendiri tetapi juga akan berdampak pada kehidupan anak-anak yang dilahirkannya. Pada usia yang relatif muda (<18 tahun), kesiapan ibu secara mental (emosional) dan kognitif masih dianggap kurang matang. Hal ini berpengaruh pada pemahaman ibu terhadap pengasuhan yang akan diterapkan kepada anak mereka (Yunarsih, 2013).

Pendidikan dan pengetahuan orang tua juga sangat berpengaruh terhadap pemberian stimulasi, dengan pendidikan dan pengetahuan yang semakin tinggi orang tua dapat mengarahkan anak sedini mungkin dan akan memberi pengaruh besar terhadap daya pikir anak untuk berimajinasi. Dari pendidikan, ibu akan memperoleh pengetahuan dan pemahaman untuk dapat memberikan stimulasi baik terhadap perkembangan anak. Dengan pengetahuan dan pemahaman yang baik maka akan mudah menerima segala informasi terutama semua kebutuhan yang dibutuhkan oleh anak untuk dapat berkembang secara optimal. Informasi tersebut meliputi bagaimana cara pengasuhan anak yang baik, menjaga kesehatan anak, dan menstimulasi perkembangan anak (Yunarsih, 2013).

Bekerja atau tidak bekerja setelah melahirkan menjadi dilema yang sangat besar bagi wanita bekerja, namun zaman sekarang banyak ibu yang memilih untuk kembali bekerja dan menyadari bahwa mereka harus menyediakan atau memperkerjakan pengasuh untuk merawat bayi mereka. Tidak sedikit pula dari mereka yang menitipkan anaknya pada anggota keluarganya karena dianggap lebih dapat dipercaya (Ariyanti, 2010).

Pendapat Kiong M (2008), alasan bekerja bagi wanita yang sudah berkeluarga antara lain karena harus membantu suami meringankan beban ekonomi keluarga yang semakin sulit, alasan lain karena perlu mengantisipasi kondisi terburuk jika misalnya suami dikeluarkan dari pekerjaan sehingga harus menggantikan posisi sebagian pencari nafkah, atau terpaksa harus menjadi orang tua tunggal akibat perceraian dan lain-lain. Tidak dapat dipungkiri bahwa ekonomi menjadi urutan pertama yang menjadi masalah terbesar dalam keluarga. Ibu

Resti Setiyani, 2018

*GAMBARAN PERKEMBANGAN ANAK USIA TODDLER (1-3 TAHUN)
BERDASARKAN KARAKTERISTIK IBU DI UPT PUSKESMAS GARUDA KOTA
BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

bekerja dapat memberikan dampak negatif maupun positif terhadap perkembangan anak. Dampak negatif dari ibu bekerja adalah, kehadiran ibu dalam kehidupan sehari-hari sang anak lebih sedikit dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja, sehingga kesempatan ibu untuk memberikan motivasi dan stimulasi dalam anak melakukan tugas-tugas perkembangan motorik terbatas (Julianti, 2014). Dampak positif dari ibu bekerja terhadap perkembangan anak dapat dilihat dari efek yang didapat apabila anak dititipkan di tempat penitipan anak yang memperkerjakan pengasuh terlatih. Anak memiliki interaksi sosial yang baik, perkembangan kognitif yang pesat, serta fisik yang lebih aktif jika dibandingkan dengan anak yang hanya berada di rumah bersama ibunya yang tidak bekerja (McIntosh dan Bauer, 2006).

Hasil penelitian Khairayeni (2015) di Puskesmas Pengambiran Kelurahan Pengambiran Kecamatan Lubuk Begalung Padang tentang “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Anak Usia Balita Di Puskesmas Pengambiran Kota Padang Tahun 2015” mendapatkan hasil bahwa dari 33 responden yang diteliti, terdapat 33,3% responden yang memiliki pengetahuan kurang baik tentang perkembangan motorik kasar. Pengetahuan responden yang kurang baik dapat dilihat dari berbagai faktor diantaranya pendidikan, dengan pendidikan ibu akan memperoleh pengetahuan dan pemahaman.

Hasil penelitian Kuncoro (2013) di PAUD Mekarsari Desa Pucangombo Tegalombo Pacitan tentang “Hubungan Antara Stimulasi Ibu Dengan Perkembangan Motorik Halus Dan Kasar Pada Anak Usia Toddler Di Paud Mekarsari Desa Pucangombo Tegalombo Pacitan” didapatkan hasil bahwa Berdasarkan hasil penelitian diketahui 15 ibu yang memberikan stimulasi yang kurang menjadikan anak mempunyai perkembangan motorik kasar 6 suspect dan 9 normal dan 24 ibu yang memberikan stimulasi perkembangan yang masuk kategori cukup dan baik juga didapatkan hasil perkembangan 21 normal dan 3 masuk kategori *suspect*. Peran ibu yang aktif dalam memberikan stimulasi dengan gerakan-gerakan yang mudah namun menyenangkan dan akan diingat oleh anak. Sebaliknya ibu yang kurang aktif dalam memberikan stimulasi menjadikan anak akan terbatas dalam melakukan gerakan yang tidak disadari dapat merangsang perkembangan motorik kasar anak dengan kesimpulan terdapat hubungan stimulasi ibu dengan perkembangan motorik kasar anak usia *toddler*.

Resti Setiyani, 2018

**GAMBARAN PERKEMBANGAN ANAK USIA TODDLER (1-3 TAHUN)
BERDASARKAN KARAKTERISTIK IBU DI UPT PUSKESMAS GARUDA KOTA
BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Hasil penelitian oleh Ariani dan Yosoprawoto (2012) di Malang tentang “Usia Anak dan Pendidikan Ibu sebagai Faktor Risiko Gangguan Perkembangan Anak” penelitian dilakukan pada balita sebanyak 248 orang dan didapatkan hasil bahwa setelah dilakukan skrining perkembangan pada anak sebanyak 248, hasil skrining dengan KPSP menunjukkan 236 anak (95,1%) anak menunjukkan perkembangan yang sesuai dan 12 anak (0,05%) menunjukkan perkembangan meragukan atau penyimpangan. Faktor yang berperan dalam tumbuh kembang anak adalah umur anak dan pendidikan ibu.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di UPT Puskesmas Garuda Kota Bandung didapatkan data ada 15 anak usia *toddler* dengan keterlambatan perkembangan selama 3 bulan terakhir sehingga harus dirujuk ke rumah sakit guna mendapatkan penanganan yang lebih optimal. Studi pendahuluan yang dilakukan langsung oleh peneliti pada 10 anak didapatkan hasil bahwa 3 anak dikategorikan meragukan untuk perkembangannya. Kurangnya stimulasi dikarenakan masih banyak ibu yang belum mengerti tentang perannya dalam memberikan tindakan stimulasi untuk perkembangan motorik kasar anak bayinya dikarenakan faktor lingkungan dan budayanya. Budaya tersebut diantaranya seperti ibu melahirkan bayinya tidak rutin membawa bayinya ke pelayanan kesehatan/posyandu di wilayah tersebut. Pertumbuhan dan perkembangan terjadi secara sinkron pada setiap individu dan tergantung pada tindakan stimulasi ibu yang sangat berpengaruh besar perkembangan.

Penelitian ini dilakukan di UPT Puskesmas Garuda Kota Bandung. UPT Puskesmas Garuda adalah salah satu UPT Puskesmas yang memiliki fasilitas cukup lengkap. Secara administrasi UPT Puskesmas Garuda terletak di kelurahan Garuda, Kecamatan Andir, wilayah kerja UPT Puskesmas Garuda meliputi 4 kelurahan, yaitu; Kelurahan Maleber, Garuda, Dungus Cariang, Campaka. Selain terdapat fenomena penyimpangan perkembangan, UPT Puskesmas Garuda juga memiliki poli khusus Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang dengan beberapa tenaga kesehatan terlatih sehingga akan lebih fokus dalam melakukan penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka muncul rumusan masalah : “Bagaimana gambaran perkembangan anak usia *toddler* (1-3 tahun)

Resti Setiyani, 2018

**GAMBARAN PERKEMBANGAN ANAK USIA TODDLER (1-3 TAHUN)
BERDASARKAN KARAKTERISTIK IBU DI UPT PUSKESMAS GARUDA KOTA
BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

berdasarkan karakteristik ibu di UPT Puskesmas Garuda Kota Bandung?”

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran perkembangan anak usia *toddler* (1-3 tahun) berdasarkan karakteristik ibu di UPT Puskesmas Garuda Kota Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsiah ilmu dalam bidang keperawatan anak mengenai perkembangan anak usia *toddler* (1-3 tahun) berdasarkan karakteristik ibu.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Institusi

Menambah keragaman ilmu pengetahuan dan penelitian bagi dunia keperawatan pada umumnya, khususnya ilmu keperawatan anak mengenai perkembangan anak dan faktor yang mempengaruhinya

2) Bagi Instansi

Memberikan referensi tentang gambaran perkembangan anak usia *toddler* (1-3 tahun) berdasarkan karakteristik ibu

3) Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian atau informasi tambahan untuk peneliti selanjutnya.

Resti Setiyani, 2018

**GAMBARAN PERKEMBANGAN ANAK USIA TODDLER (1-3 TAHUN)
BERDASARKAN KARAKTERISTIK IBU DI UPT PUSKESMAS GARUDA KOTA
BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu